

PENGANTAR REDAKSI

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan 1997 sampai saat ini masih belum menampakkan tanda-tanda akan berakhir. Krisis yang dialami ini merupakan krisis yang bersifat multidimensional, yang menimpa semua sektor kehidupan penduduk. Berkaitan dengan masalah krisis tersebut, *Populasi* terbitan kali ini secara khusus menyajikan berbagai respons masyarakat perdesaan terhadap krisis berdasarkan hasil penelitian singkat di lima daerah yaitu Jatinom, Wedi, dan Batur di Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah, Sriharjo di Kabupaten Bantul, dan Semanu di Kabupaten Gunung Kidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Materi yang disajikan dalam *Populasi* ini merupakan hasil *proceeding* seminar "Dampak Krisis di Perdesaan" yang diselenggarakan oleh IPADI (Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia) cabang Yogyakarta bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kependudukan pada 24 April 1999.

Tulisan pertama merupakan pendahuluan sekaligus rangkuman dari tulisan lainnya. Pada bagian ini Muhadjir Darwin memaparkan berbagai dampak krisis yang dirasakan masyarakat di lima daerah penelitian. Variasi dampak yang dialami penduduk yang berbeda jenis pekerjaannya ini,

antara lain, disebabkan oleh faktor penguasaan sumber daya dan rasio faktor *output* terhadap *input* dalam sistem produksi. Selain itu, dijelaskan juga variasi strategi yang dilakukan oleh penduduk dan pemerintah dalam menghadapi krisis yang sedang berlangsung.

Salah satu kelompok masyarakat yang paling merasakan dampak krisis adalah buruh. Tulisan Faturachman dan Pande Made Kutaneegara membahas nasib buruh berdasarkan penelitian di Desa Wedi dan Sriharjo. Kaum buruh yang sudah miskin menjadi lebih miskin lagi dengan meningkatnya harga-harga kebutuhan hidup. Selanjutnya Irwan Abdullah dalam tulisannya merefleksikan respons masyarakat Jatinom dalam menghadapi krisis yang bukan merupakan hal baru bagi mereka. Mengenai dampak krisis pada aspek usaha, Tukiran dan Agus Sutanto memaparkan hasil penelitiannya di Semanu dan Susi Eja Yuarsi pada usaha cor logam di Batur. Program aksi penanggulangan dampak krisis yang mengandalkan usulan kegiatan dari masyarakat tampaknya lebih berhasil daripada yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kesesuaian antara jenis kegiatan dengan kemampuan masyarakat menjadi pilihan utama dalam penanggulangan dampak krisis.

Wini Tamtari